

# Menulis Karya Ilmiah Berbekal Literasi Informasi

Kompas, 29 Maret 2012

**MENULIS** karya ilmiah merupakan aktivitas wajib untuk kalangan kampus. Sejak tingkat awal, para mahasiswa telah dilatih untuk membuat karya ilmiah. Misalnya, mulai dari pembuatan artikel, *paper*, laporan studi lapangan, sampai menyusun tugas akhir berupa skripsi, tesis, atau disertasi.

Bagi sebagian orang, aktivitas menulis cukup mengasyikkan sehingga dapat menghasilkan banyak karya tulis sepanjang hidupnya. Namun, sebagian lagi menganggap aktivitas menulis sangat menyiksa. Mereka kesulitan memulai tulisan dengan berbagai alasan. Tidak cukup waktu, kurang atau sulit mendapatkan referensi, dan lain-lain mengakibatkan terhambatnya proses menulis. Tak heran

bila kontribusi bangsa Indonesia dalam menulis artikel masih sangat rendah, yaitu hanya 0,8 artikel per sejuta penduduk. Bandingkan dengan India yang mencapai 12 artikel per sejuta penduduk menurut Fasli (Kompas, 2008).

Menulis karya ilmiah memang tidak boleh sembarang. Terdapat kaidah ilmiah dan kaidah etika penulisan yang harus diperhatikan. Aktivitas menulis juga selalu didahului oleh aktivitas membaca untuk mempertajam gagasan dan memperkaya tulisan.

Soal referensi, kini hal tersebut semakin mudah didapat. Apalagi sekarang ini informasi banyak tersedia, terutama di dunia maya. Akan tetapi, tidak semua informasi berhubungan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, diperlukan menyeleksi, memilah, serta menilai informasi yang didapat secara efektif. *Skill* tersebut dikenal dengan literasi



informasi.

Dalam buku pedoman standar literasi informasi, *Information Literacy Competency Standards for Higher Education, The Association of College Research Library* (ACRL, 2000) disebutkan literasi informasi sebagai seperangkat keterampilan yang diperlukan seseorang untuk menyadari kapan informasi diperlukan dan memiliki kemampuan

untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif.

Disebutkan pula, lima standar literasi informasi. Pertama, seseorang yang memiliki kemampuan literasi informasi akan mampu menentukan sifat dan cakupan informasi yang dibutuhkan. Kedua, dapat mengakses informasi secara efektif dan efisien (*user education*). Inilah yang selama ini dilaksanakan oleh perpustakaan. Di sini dikenalkan cara-cara memanfaatkan perpustakaan, pengorganisasian koleksi perpustakaan, jenis-jenis koleksi perpustakaan, cara menelusur informasi, baik menggunakan *OPAC* maupun *webpac*, serta mengakses atau memanfaatkan *e-resources*.

Ketiga, mampu mengevaluasi informasi beserta sumbernya secara kritis dan menggabungkan informasi terpilih ke dalam pengetahuan yang dimi-

liki. Kemampuan ini melatih seseorang untuk memaknai informasi yang telah dikumpulkan dan menyebutkannya kembali dalam bahasa sendiri serta dapat mengidentifikasi tulisan secara harfiah, untuk dikutip dengan tepat.

Keempat, menggunakan informasi untuk menyelesaikan tujuan tertentu. Di antaranya adalah dapat cara mengomunikasikan hasil atau performa kepada orang lain secara efektif. Kelima, memahami aspek ekonomi, sosial, dan hukum berkaitan dengan penggunaan informasi. Dengan kemampuan ini, seseorang akan mematuhi hukum, peraturan-peraturan, kebijakan institusi, dan etiket berkaitan dengan akses dan pemanfaatan sumber-sumber informasi.

Literasi informasi dapat diberikan secara terprogram melalui program *user education* ataupun secara terintegrasi masuk ke dalam kurikulum. Atau, bisa juga secara insidental, seperti

pada pelatihan penulisan karya ilmiah untuk mahasiswa atau pelatihan metodologi penelitian untuk dosen.

Dengan kemampuan literasi informasi, karya ilmiah yang dihasilkan menjadi lebih berbobot. Oleh karena itu, program literasi informasi ini mutlak diberikan sejak dini, seperti di SD, SMP, SMA, terlebih lagi di level perguruan tinggi agar karya tulis yang dihasilkan berkualitas dan beretika.

Menurut petikan ayat Al Quran yang dipandang lebih dulu mengenalkan literasi informasi kepada umat manusia: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya,"* (QS. Al-Alaq. 1-5).

[\*/MIL]